

## The Effect of ARCS Learning Model on Student Online Learning Outcomes

Nur Sakinah, Pipit Putri Hariani MD\*, Dian Novianti Sitompul.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

\*Korespondensi: [pipitputri@umsu.ac.id](mailto:pipitputri@umsu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to see whether there is an effect of the ARCS learning model on learning outcomes, whether it has a good or bad effect. The research was conducted during the COVID-19 pandemic which required lectures to be conducted online through virtual face-to-face. Respondents in this study were 2nd semester (two) students of the UMSU accounting education study program, totaling 17 people and all of them were used as samples. The subject that is used as the object of research is a trading company accounting course in the discussion of special journals. The results obtained in this research, obtained an increase in the value of learning outcomes at 90% of which are in good grades and very good scores. The conclusion that can be drawn is that online learning with all its limitations is also able to maximize students' abilities in terms of learning outcomes, provided that they use the right model for the appropriate situation and material.*

**Keywords:** ARCS; Learning Outcomes; Online Lecture.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar, apakah berpengaruh baik atau buruk. Penelitian dilakukan pada masa pandemic covid – 19 yang mengharuskan perkuliahan dilakukan secara daring melalui tatap maya. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 (dua) program studi pendidikan akuntansi UMSU yang berjumlah 17 orang dan keseluruhannya dijadikan sampel. Matakuliah yang dijadikan objek penelitian adalah matakuliah akuntansi perusahaan dagang pada bahasan jurnal khusus. Hasil yang didapat dalam penelitian ini, diperoleh kenaikan nilai hasil belajar pada angka 90% diantaranya berada pada nilai baik dan nilai sangat baik. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran daring dengan segala keterbatasannya juga mampu memaksimalkan kemampuan mahasiswa ditinjau dari hasil belajarnya, dengan catatan menggunakan model yang tepat untuk situasi dan materi yang sesuai.

**Kata Kunci :** ARCS; Hasil Belajar; Pembelajaran Daring.

**How To Cite :** Sakinah, N., MD, P. P. P., & Sitompul, D. N., (2021). The Effect of ARCS Learning Model on Student Online Learning Outcomes. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 26-35. DOI : <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i1.7232>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022 by author

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai aktivitas wajib dalam kehidupannya, diantaranya adalah belajar. Belajar dalam ini bukan hanya terbatas pada kegiatan mengali ilmu pada Lembaga formal melalui Lembaga Pendidikan, namun belajar secara luas dapat diartikan sebagai upaya untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang terjadi pada diri manusia, pada lingkungan yang akhirnya akan merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan si pembelajar.

Di hampir seluruh belahan dunia selama berabad-abad lamanya, proses belajar lazimnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Kelaziman tersebut terpaksa berubah secara drastis disebabkan terjadinya penyebaran virus covid-19 di akhir tahun 2019, dan awal tahun 2020 di Indonesia secara cepat hampir diseluruh negara di dunia. Kejadian pandemik ini menyebabkan terjadinya pembatasan aktivitas sosial yang melibatkan banyak orang agar orang-orang yang terjangkit tidak bertambah banyak. Lembaga Pendidikan termasuk salah satu Lembaga yang terkena dampak kebijakan pembatasan aktivitas social ini, sudah lebih 1 (satu) tahun lamanya para mahasiswa tidak melakukan perkuliahan secara langsung, melainkan hanya bertemu dengan teman dan dosennya melalui kegiatan tatap maya.

Dengan dikeluarkannya kebijakan belajar hanya boleh dilakukan dirumah secara online dengan berbagai media yang ada, menyebabkan adanya perubahan kebiasaan yang tidak mudah untuk diadaptasi dengan cepat. Aktivitas dosen menjelaskan materi di depan kelas beralih menjadi penjelasan materi secara virtual. Kelemahan yang nampak salah satunya adalah mahasiswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran disebabkan dosen lebih fokus dalam penjelasan materi tanpa mengetahui apakah mahasiswa dirumah menyimak atau tidak yang menyebabkan motivasi belajar yang berkurang sehingga capaian pembelajaran tidak terpenuhi ditunjukkan dari hasil belajar yang tidak maksimal.

Diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, ARCS merupakan model pembelajaran yang merangsang kemampuan berfikir mahasiswa secara individu dengan cara memberikan mahasiswa kesempatan untuk berfikir kreatif menemukan jawaban terkait persoalan yang ada dengan menghubungkan dengan kejadian real kehidupan disekitarnya. Sehingga dengan menumbuhkan keberanian dan motivasi dalam diri mahasiswa pada akhirnya belajar menjadi kesadaran sendiri dan diharapkan hasil belajar mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan kualitas Pendidikan pada umumnya dan kualitas belajar pada khususnya. Sebagai dosen dilingkungan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, yang menciptakan lulusan calon-calon guru masa depan, penelitian terkait model pembelajaran menjadi suatu hal yang penting guna mencetak lulusan keguruan yang mampu diterima oleh dunia kerja nantinya, yang memiliki tingkat keilmuan yang kekinian menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekiranya.

Matakuliah akuntansi perusahaan dagang dipilih karena matakuliah ini diberikan pada mahasiswa semester 2, yang keseluruhan mahasiswa didalamnya belum pernah sama sekali mengalami perkuliahan tatap muka dikelas, belum pernah bertemu dengan para dosennya dikarenakan pada awal berubah status dari siswa menjadi mahasiswa kebijakan perkuliahan secara daring telah ditetapkan. Sehingga menumbuhkan motivasi kemandirian dan kepercayaan diri dalam pendalaman materi secara individu menjadi sesuatu yang perlu diteliti bagaimana seorang siswa yang kegiatan belajarnya selalu "dibantu" oleh guru, sekarang pada perubahan status menjadi mahasiswa pola belajar lebih banyak mengandalkan diri sendiri, karena hasil belajar menjadi tanggung jawab diri masing-masing.

Matakuliah agama yang didapat pada semester 1 menjadi awal pemberian motivasi secara spiritual yang diharapkan memberikan perubahan pada sikap menghargai sang pencipta ALLAH SWT dengan aktualisasi menghargai kegiatan belajar dan memaksimalkan potensi diri dengan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa itu sendiri namun dilakukan dengan bantuan dosen sebagai pengajar.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) kajian literatur penelitian terdahulu yang akan dijadikan *state of the art* sebagai rujukan untuk melakukan keterbaruan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Chis Denpasar. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, volume 3 tahun 2013. I Made Astra Winaya, Wayan Lasmawan, Nyoman Dantes. Hasil penelitian menyatakan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran ARCS lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (Winaya et al., 2013).
2. Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. Journal of Biology Education Volume 7 Nomor 2 Tahun 2018. Rifda Alfiyana, Sri Sukaesih, Ning Setiati. Hasilnya menyatakan bahwa bahwa pembelajaran ARCS dengan metode Talking stick berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan (Alfiyana et al., 2018).
3. Pengaruh Model Pembelajaran ARCS dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. At-ta'lim volume 18 Nomor 1 Tahun 2019. Sukarno, Salamah. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 75 kota Bengkulu (Sukarno & Salamah, 2019).
4. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. JIPTEK Volume 6 Nomor 2 Tahun 2013. Aryanti Nurhidayati, Ernawati Sri Sunarsih. Hasil Penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran model motivasional terhadap peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa (Nurhidayati & Sunarsih, 2013).

Pada 4 (empat) jurnal rujukan diatas ditemukan adanya kesamaan hasil yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran ARCS dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan keterbaruan pada penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian rujukan, sampel yang diteliti adalah siswa sedangkan pada penelitian ini sampel yang diteliti adalah mahasiswa, dengan tingkat kematangan dan pola pikir yang berbeda akan dilihat apakah hasilnya konsisten.
2. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran daring dikarenakan adanya kebijakan pembelajaran dari rumah disebabkan *pandemic covid-19* yang terjadi, sedangkan pada penelitian terdahulu pembelajaran dilakukan secara luring.
3. Penelitian ini menekankan pada pemberian motivasi belajar melalui sintaks yang terdapat pada model pembelajaran ARCS dengan melibatkan 2 kepakaran bidang ilmu yang dimiliki oleh tim peneliti yaitu kepakaran dibidang ilmu murni Pendidikan akuntansi dan kepakaran dibidang ilmu agama kemuhammadiyah.

Banyak faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya hasil belajar, salah satunya adalah rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran yang menyebabkan adanya dorongan negatif dalam diri peserta didik untuk mengeksklore kemampuan dan keilmuan yang dimilikinya sehingga berdampak tidak baik untuk hasil belajar. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Dengan segala kelebihan dan kecanggihan teknologi komunikasi tidak mampu menghilangkan dan

menggantikan kehadiran dosen dihadapan mahasiswa secara langsung (Hariani & Wastuti, 2020).

Pembelajaran tatap maya secara daring memiliki resiko yang tinggi terhadap penurunan motivasi belajar mahasiswa disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya interaksi real sehingga keterikatan secara emosional antara dosen dan mahasiswa tidak terjadi dengan maksimal. Mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia (Syafari & Montessori, 2021), motivasi yang tinggi dalam belajar tersebut didapat dari kemampuan dosen dalam menciptakan pembelajaran yang baik dengan memanfaatkan semua teknologi yang dimiliki untuk menciptakan situasi belajar tatap maya yang baik sehingga mahasiswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap prestasi belajar dirinya masing-masing. Disinilah letak pentingnya seorang pendidik baik itu guru ataupun dosen terus melakukan penelitian terkait pembelajaran yang baik untuk mendapatkan dan menemukan pembelajaran yang tepat diterapkan pada peserta didik.

ARCS dipilih sebagai model pembelajaran yang diteliti dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. ARCS adalah model pembelajaran yang akan dilihat pengaruhnya apakah mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester 2 (dua) FKIP Akuntansi UMSU yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan pada nilai ujian tengah semester yang didapat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen *pre experiment one group pre-test and post test design* dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh suatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut (Effendi, 2013). Perbedaan antara hasil observasi dianggap sebagai akibat dari perlakuan dalam eksperimen atau *treatment* yang dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP program studi pendidikan akuntansi semester 2 (dua) yang berjumlah 17 orang. Keseluruhan mahasiswa semester 2 (dua) Program Studi Pendidikan Akuntansi tersebut dijadikan subjek dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui apakah ada pengaruh model ARCS terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran daring matakuliah akuntansi perusahaan dagang.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Angket dan Test. Angket digunakan untuk mengukur dan menganalisis sikap belajar mahasiswa terhadap pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sedangkan tes digunakan sebagai data kuantitatif melihat hasil belajar melalui angka. Bila dilihat dari sumber, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Winarni, 2018). Untuk mendapatkan jawaban atas hasil dari model pembelajaran yang telah dirumuskan, maka dilakukan pre test dan post test yang diberikan kepada mahasiswa untuk menganalisis jawaban terhadap perubahan sikap belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta pengumpulan nilai belajar akhir untuk mengetahui pengaruhnya secara kuantitatif, dan juga peneliti melakukan pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan sebagai uji prasyarat, uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Winarni, 2018). Dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh pendekatan ARCS terhadap hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Angket (*Questionare*)

Instrument berupa angket yang berisi 15 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberikan pada kelas yang akan diberi perlakuan maka perlu diujikan terlebih dahulu pada kelas semester 2 akuntansi lainnya dengan jumlah mahasiswa untuk validitasi angket sebanyak 18 orang. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $r$  tabel untuk jumlah responden sebanyak 18 orang dengan  $df = N - 2$  dan sig 0.05 uji dua arah adalah sebesar 0.468. Berikut hasil uji validitas angket dapat dilihat pada [tabel 1](#).

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Angket**

No. N=18	R hitung	R table Df=(N-2)	Nilai Probabilitas sig. 0.05	Keterangan
1	0.592	> 0.468	0.001	Valid
2	0.579	> 0.468	0.001	Valid
3	0.604	> 0.468	0.000	Valid
4	0.524	> 0.468	0.003	Valid
5	0.596	> 0.468	0.001	Valid
6	0.622	> 0.468	0.000	Valid
7	0.617	> 0.468	0.000	Valid
8	0.559	> 0.468	0.001	Valid
9	0.604	> 0.468	0.000	Valid
10	0.598	> 0.468	0.000	Valid
11	0.606	> 0.468	0.000	Valid
12	0.612	> 0.468	0.000	Valid
13	0.616	> 0.468	0.000	Valid
14	0.610	> 0.468	0.000	Valid
15	0.566	> 0.468	0.001	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan dan menyatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 15 butir pada angket dinyatakan valid, hal ini dapat terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkolerasi signifikan dengan skor total sehingga dinyatakan valid. Butir pernyataan yang telah divalidasi untuk selanjutnya akan diberikan pada kelas dan responden yang akan digunakan dalam eksperimen.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	15

Uji reliabilitas digunakan untuk mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya (Yusup, 2018). Data pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai  $cronbach's\ alpha$  0.861 > dari nilai Alpha Cronbach's 0,81 – 1.00 = sangat reliabel. Dapat disimpulkan bahwa item pada instrument tersebut sangat reliabel.

### 2. Test

Jumlah test yang diberikan sebanyak 10 soal dalam bentuk essay. Dimana setiap item pertanyaan berhubungan dengan soal jurnal khusus perusahaan dagang. Sebelum penelitian

ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas pada instrumen penelitian. Test dilakukan dikelas akuntansi lainnya.

Item tes dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat dalam lampiran diketahui bahwa  $r_{hitung}$  beberapa butir item lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga diperoleh tes yang valid dan yang tidak valid.

Seluruh tes yang valid diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *cronbath alpha* dengan taraf signifikan 0,05. Seluruh tes yang valid tersebut dinyatakan reliabel dengan hasil uji reliabilitas sebesar. Berikut adalah data validitas pre-test dan reliabelitas post tes.

**Tabel 3. Uji Validitas Hasil Belajar (Y)**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Probabilitas sig. 0,05	Keterangan
1.	0,555	> 0.468	0,001	Valid
2.	0,755	> 0.468	0,000	Valid
3.	0,689	> 0.468	0,000	Valid
4.	0,647	> 0.468	0,000	Valid
5.	0,751	> 0.468	0,000	Valid
6.	0,694	> 0.468	0,000	Valid
7.	0,719	> 0.468	0,000	Valid
8.	0,609	> 0.468	0,000	Valid
9.	0,531	> 0.468	0,003	Valid
10.	0,528	> 0.468	0,002	Valid

Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  uji 2 arah dengan sig 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui angka  $r_{hitung}$  pada semua item menunjukkan angka lebih besar dari t tabel 0.468. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 hingga 10 valid.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Hasil Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	10

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan case processing summary menunjukkan bahwa N=10 (banyaknya item) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan *cronbach's alpha* ini mewakili hasil dari uji reliabilitasnya, besaran dari nilai *cronbach's alpha* harus melebihi dari nilai standarnya. Nilai standarnya itu 0,06/0,60. Jadi dapat dilihat dari table reliability statistic diatas, nilai cronbach's alpha sebesar 0,846 yang berarti bahwa item pada instrument tersebut dinyatakan reliabel. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan item memiliki konsistensi.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari data dua variabel dependen dan independen, maka dilakukan pengujian statistik deskriptif. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada [tabel 5](#).

Berdasarkan tabel data deskriptif variabel X dan variabel Y nilai uji statistics dari responden sebanyak 17 orang diperoleh nilai minimum pada variable bebas (X) sebesar 37.00 dan variable terikat (Y) sebesar 68.00. Nilai maximum variable bebas (X) sebesar 59.00 dan variable terikat (Y) sebesar 100.00. Nilai mean variable X sebesar 51,8333 dan Y sebesar

83,6667, dan perolehan dari nilai standart *deviation* pada X sebesar 5,99473 dan Y sebesar 7,15991.

**Tabel 5. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran ARCS	17	37.00	59.00	51.8333	5.99473
Hasil Belajar Akuntansi ( Post Test )	17	68.00	100.00	83.6667	7.15991
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel data deskriptif variabel X dan variabel Y nilai uji statistics dari responden sebanyak 17 orang diperoleh nilai minimum pada variable bebas (X) sebesar 37.00 dan variable terikat (Y) sebesar 68.00. Nilai maximum variable bebas (X) sebesar 59.00 dan variable terikat (Y) sebesar 100.00. Nilai mean variable X sebesar 51,8333 dan Y sebesar 83,6667, dan perolehan dari nilai standart *deviation* pada X sebesar 5,99473 dan Y sebesar 7,15991.

Setelah data deskriptif dari variabel penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya dilakukan uji frekuensi dengan tujuan untuk mengklasifikasikan data dari masing-masing nilai berdasarkan banyaknya responden dengan tingkat persentasenya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada [tabel 6](#).

**Tabel 6. Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi ( Post Test )**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	5.9	5.9
	75	1	5.9	11.8
	79	1	5.9	17.7
	80	3	17.6	35.3
	82	2	11.8	47.1
	83	1	5.9	53.0
	84	1	5.9	58.9
	85	2	11.8	70.7
	88	1	5.9	76.6
	93	1	5.9	82.5
	95	1	5.9	88.2
	100	2	11.8	100.0
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas, didapat hasil belajar akuntansi mahasiswa fkip UMSU semester 2 (dua) pada mtakuliah akuntansi perusahaan dagang & manufaktur menunjukkan adanya variasi nilai hasil belajar mulai dari yang paling rendah sebesar 65 poin dan yang tertinggi sebesar 100 poin dengan total variasi nilai sebanyak 12 variasi nilai. Dapat disimpulkan dari 17 responden, lebih dari 90% nya mendapatkan hasil belajar baik dan sangat baik.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas terlihat pada [tabel 7](#).

Berdasarkan uji normalitas pada variabel model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) (X) berdasarkan nilai kolmogrov-smirnov Z diperoleh hasil 0,793. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan yaitu sebesar 0,05. Maka diperoleh nilai kolmogrov-smirnov Z lebih besar dari nilai ketentuannya ( $0,793 > 0,05$ ). Maka

dapat disimpulkan bahwa data ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) (x) terdistribusi normal.

**Tabel 7. Uji Normalitas**

		Model Pembelajaran ARCS	Hasil Belajar Akuntansi ( Post Test )
N		17	17
Normal Parameters	Mean	51.8333	83.6667
	Std. Deviation	5.99473	7.15991
Most Extreme	Absolute	.145	.226
Differences	Positive	.116	.226
	Negative	-.145	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556	.930

## 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diuraikan untuk menguji kesamaan variabel, dengan ketentuan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai variansi yang sama. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai variansi yang sama. Hasil uji homogenitas terlihat pada [tabel 8](#).

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between Akuntansi	993.000	14	70.929	2.155	.076
( Post Groups Test )						
Within Groups		493.667	15	32.911		
<b>Total</b>		<b>1486.667</b>	<b>29</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai  $f_{hitung}$  adalah sebesar 2,155, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel} = 4,49$ . Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2,155 < 4,49$ ), yang memiliki arti bahwa data bersifat homogen.  $Df_1 = k - 1 = (2 - 1 = 1)$ ,  $df_2 = n - k = (17 - 1 = 16)$ .

## 6. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Persyaratan dari pengujian hipotesis ini nilai  $t_{hitung}$  harus lebih besar dari nilai ketentuan  $t_{tabel}$  yang ditentukan melalui nilai derajat kebebasan df. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada [tabel 9](#).

Berdasarkan tabel data hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai t sebesar 3,876 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai ketentuan standardized t tabel yaitu sebesar 2,131 (Sig 0.05 uji dua arah,  $dk = n - k$  ( $17 - 2 = 15$ )). Maka  $t_{hitung}$  ( $3,876$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,131$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya "Ada pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap Hasil Belajar daring akuntansi.

**Tabel 9. Nilai Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	40.390	13.107		3.082	.005					
Hasil Belajar Akuntansi ( Post Test )	.137	.156	.163	3.876	.000	.163	.163	.163	1.000	1.000

## KESIMPULAN

Terdapat banyak hal dan banyak cara pendidik di seluruh dunia berupaya agar proses belajar mengajar yang dilakukannya berdampak positif atas perubahan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam upaya mencari dan menganalisis model pembelajaran apa yang baik digunakan untuk memaksimalkan kemamouan mahasiswa pada kegiatan belajar daring dimasa pandemic covid – 19 ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Model pembelajaran ARCS mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dengan syarat, pendidik dalam hal ini dosen/guru harus menguasai dan memahami sintak dalam pelaksanaannya.
2. Model pembelajaran ARCS mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan akuntansi UMSU dengan nilai pada rentang baik dan baik sekali.
3. Model pembelajaran ARCS dapat diterapkan pada proses pembelajaran luring maupun daring.
4. Hasil yang lebih maksimal mungkin saja dapat didapat melalui proses pembelajaran tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, sebab pembelajaran daring dengan tatap maya banyak mengalami kendala teknis pada sinyal dan jaringan sehingga menjadi penghambat yang paling mendasar. Hal ini tentu saja perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti berikutnya.

## REFERENSI

- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226–236.
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87–102.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i2.4656>
- Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 112–116.
- Prabowo, A. E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 1–8.

- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1867>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Winaya, A., Made, I., Lasmawan, I. W., & Dantes, N. (2013). *Pengaruh model ARCS terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Chis Denpasar*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>